BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deposito BRISyari'ah iB

Deposito merupakan salah satu produk penyimpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Deposito diterbitkan dengan berbagai macam jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan sampai dengan 24 bulan. Untuk jangka waktu, nasabah bisa menentukan sendiri sesuai kebutuhannya. Deposito biasanya diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga atau perusahaan, artinya ketika nasabah mendepositkan sejumlah uang ke bank maka nasabah tersebut akan diberi yang namanya bilyet deposito, dan dalam bilyet deposito itu tercantum nama nasabah atau lembaga yang memiliki deposito berjangka tersebut.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, deposito BRISyari'ah iB merupakan salah satu jenis simpanan BRISyari'ah dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah al-Muthlaqah*) baik bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo.

Dimana nasabah sebagai DPK (Dana Pihak Ketiga) yang menempatkan dananya kepada bank untuk diinvestasikan. Investasi di BRISyari'ah ini bisa digunakan untuk penyaluran yaitu pembiayaan yang sesuai syariat Islam dan disepakati oleh deposan. Di BRISyari'ah menawarkan jangka waktu seperti bank pada umumnya yaitu mulai 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan sampai 24 bulan, dari jangka waktu yang berbeda-beda tersebut maka bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan berbeda-beda sesuai jangka waktu yang diajukan oleh nasabah.¹

Deposito *Mudharabah Muthlaqah* BRISyari'ah iB, terjadi akad apabila nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana yang diadministrasikan dalam bentuk rekening deposito BRISyari'ah iB atas nama nasabah pada bank dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Nasabah memberikan persetujuan atau izin kepada bank untuk mengelola dana yang ditempatkan pada bank untuk digunakan dalam kegiatan usaha yang halal sesuai dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Dana yang terdapat

¹ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB.

pada rekening nasabah hanya dapat diambil atau ditarik oleh nasabah sesuai dengan waktu dan kesepakatan yang telah disepakati.

Nasabah memberikan persetujuan kepada bank dalam hal bank perlu untuk melakukan pengaturan distribusi keuntungan dari waktu ke waktu atas bagi hasil antara bank dan nasabah dengan mekanisme perataan laba atau penghasilan. Nasabah dan bank sepakat untuk berbagi hasil atas dana nasabah yang diinvestasikan tersebut dengan perbandingan bagi hasil contohnya 70% untuk nasabah dan 30% untuk bank, bisa juga 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank dengan jangka waktu sebagaimana tercantum dalam bukti pembukaan deposito, nasabah setuju untuk memberikan data pribadinya untuk tujuan komersial lainnya, serta data simpanan di deposito BRISyari'ah iB kepada perusahaan pihak ketiga yang ditunjuk oleh bank maupun perusahaan yang bekerjasama dengan bank. Nasabah dengan ini tunduk dan terikat pada syarat dan ketentuan umum deposito BRISyari'ah iB, syarat dan ketentuan khusus deposito BRISyari'ah iB dan peraturan lain yang berlaku pada bank, Bank Indonesia dan Fatwa DSN-MUI yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari akad ini.

Akad ini berlaku sejak tanggal dibukanya rekening deposito BRISyari'ah iB sampai dengan tanggal berakhirnya

akad yang disebabkan oleh penutupan rekening deposito BRISyari'ah iB atas sebab apapun dan atau sebab lain yang diatur dalam ketentuan produk yang telah disepakati bank dan nasabah, termasuk diantaranya adalah sebab yang diatur dalam hukum dan sebab kahar (*force majeure*). Akad ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dengan *Customer Information File* (CIF).

Bank dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana, mempunyai syarat dan ketentuan untuk calon nasabahnya, seperti di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang mempunyai syarat dan ketentuan untuk nasabah rekening deposito *mudharabah* BRISyari'ah iB yaitu :

- a. Deposito dibuka atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Dalam hal deposito dibukukan atas 2 (orang), maka :
 - 1) Apabila salah satu pihak meninggal dunia, pemilik dana (*shahibul maal*) yang masih hidup berhak menarik jumlah deposito tersebut yang tertera dalam bilyet deposito pada tanggal jatuh tempo, hanya setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari ahli waris yang sah dengan menunjukkan Surat Penetapan Ahli Waris sesuai dengan ketentuan hukum atau ketentuan Pengadilan yang berlaku.

- 2) Apabila salah satu pihak melarang pembayaran jumlah tersebut kepada pihak lainnya, maka PT. Bank BRISyari'ah tidak akan membayar jumlah tersebut kecuali bilamana pihak yang bersangkutan telah menyelesaikan perkaranya.
- c. Jika nasabah atau pemilik dana atau *shahibul maal* meninggal dunia, uang deposito akan dibayarkan pada ahli warisnya yang sesuai dengan ketentuan hukum atau ketentuan pengadilan yang berlaku pada saat jatuh tempo.
 - d. Kecuali diperjanjikan lain, maka bagi hasil atas nama jumlah yang didepositokan akan berhenti setelah tanggal jatuh tempo, dana seluruhnya akan disimpan dalam rekening titipan, setiap instruksi untuk memperbarui deposito hanya dapat dilakukan setelah bank atau pengelola dana atau *mudharib* mendapat permintaan secara tertulis dari pemilik dana atau *shahibul maal* dan akan tunduk pada syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada tanggal perpanjangan.
 - e. Jika deposito dibuka dengan kondisi *Automatic Roll Over* (ARO), maka nisbah bagi hasil untuk deposito perpanjangan berikutnya tunduk kepada ketentuan yang berlaku pada saat perpanjangan.
 - f. Perubahan data nasabah meliputi nama, alamat, tanda tangan dan hal-hal lain yang menyimpang dan

keterangan-keterangan yang pernah diberikan, dengan segera harus diberitahukan secara tertulis kepada pengelola dana atau *mudharib*.

- g. Pemilik dana atau *shahibul maal* bertanggungjawab penuh atas segala penyalahgunaan bilyet deposito.
- h. Atas bagi hasil yang diterima, Pemilik dana atau *shahibul maal* dikenakan pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- i. Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo. Apabila dicairkan, maka bagi hasil yang telah diperhitungkan menjadi milik pengelola dana atau *mudharib*.
- j. Dalam keadaan memaksa karena adanya Peraturan Pemerintah, pengelola dana atau *mudharib* dengan memberitahukan terlebih dahulu baik secara lisan maupun tulisan kepada pemilik dana atau *shahib al-māl* berhak mengadakan perubahan terhadap ketentuan-ketentuan di atas.
- k. Segala Penyalahgunaan atau kelalaian terhadap rekening Deposito BRISyari'ah iB ini menjadi tanggungjawab nasabah sepenuhnya, dan membebaskan bank dari segala

tuntutan atau klaim dalam bentuk apapun dari pihak manapun.²

Syarat dan ketentuan umum rekening deposito BRISyari'ah iB ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aplikasi permohonan pembukaan rekening deposito BRISyari'ah iB dan akad antara bank dengan nasabah yang tertera di balik halaman ini, syarat ketentuan khusus deposito BRISyari'ah iB serta *Customer Information File* (CIF).

2. Sistem Deposito BRISyari'ah iB

Aplikasi deposito tidak akan lengkap tanpa adanya sistem yang mendukung, salah satunya dengan adanya sistem ARO (*Automatic Roll Over*) dan NONARO (*Non-Automatic Roll Over*). Kedua sistem tersebut mempunyai manfaat tersendiri terhadap simpanan berjangka. Tetapi kebanyakan bank hanya akan menerapkan sistem ARO (*Automatic Roll Over*), karena sistem ARO (*Automatic Roll Over*) lebih menguntungkan bagi nasabah sendiri. Misalkan nasabah memiliki sebuah deposito yang memiliki jatuh tempo 24 bulan, maka ketika waktu jatuh tempo tersebut habis, deposito nasabah akan diendapkan hingga nasabah datang untuk menariknya, artinya setelah mencapai tanggal jatuh tempo yang sudah ditetapkan, deposito nasabah juga berakhir.

² Aplikasi Pembukaan Rekening Deposito BRISyari'ah iB.

Biasanya hal ini disebut sebagai deposito NON ARO (*Non-Automatic Roll Over*).

Sebaliknya, deposito ARO (*Automatic Roll Over*) akan secara otomatis memperpanjang deposito nasabah untuk jangka waktu yang sama sehingga perolehan bagi hasil terhadap deposito nasabah tetap berjalan meskipun jangka waktu deposit nasabah sebelumnya sudah habis. Jadi, ada baiknya jika sebelum memulai menginvestasikan dana untuk deposito, nasabah bertanya kepada petugas yang bertugas, apakah produk deposito yang ditawarkan di bank tersebut memiliki sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Dan seumpama nasabah tidak ingin memperpanjang deposito, maka secara otomatis sistem ARO (*Automatic Roll Over*) yang digunakan pada deposito nasabah tersebut dengan mudah dibatalkan sehingga nasabah tidak perlu khawatir dan nasabah tetap dapat mencairkan depositnya.

BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, untuk persoalan sistem seperti ini, memilih sistem ARO (*Automatic Roll Over*) karena untuk mempermudah nasabah ketika deposit nasabah tersebut jatuh temponya berakhir, secara otomatis akan diperpanjang menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*) sampai pemiliknya mencairkan depositnya. Walaupun dalam aplikasi pembuatan rekening deposito tercantum dua sistem yaitu ARO (*Automatic Roll*

Over) dan NONARO (*Non-Automatic Roll Over*) tetapi dari BRISyari'ah akan merekomendasikan kepada nasabah untuk menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Keuntungan lain yang akan didapat nasabah yaitu bahwa bagi hasil deposito biasanya lebih tinggi daripada bagi hasil tabungan biasa. Bagi hasil dapat diambil setelah tanggal jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya.

Contoh lain dari keuntungan sistem ARO (*Automatic Roll Over*) yaitu, ketika nasabah mendepositkan sejumlah uangnya pada tanggal 27 april dengan jangka waktu 1 bulan, maka tanggal 27 mendatang secara sistem akan *break*. Dan bukti dari sistem tersebut yaitu bilyet deposito yang belum di tanda tangani atau belum di verifikasi untuk melakukan pembatalan, maka bilyet deposito tersebut masih bisa beredar dan bisa disalah gunakan oleh orang lain. Dengan sistem ARO (*Automatic Roll Over*) secara otomatis akan memperpanjang deposito tersebut agar tidak ada yang dirugikan sampai nasabah yang mempunyai deposito tersebut mencairkan depositonya, karena ketika surat berharga tersebut melayang atau pindah tangan kemana-mana maka yang mendapatkan

reputasi jelek bukan nasabah tetapi bank yang bertanggung jawab.³

Kelebihan sistem ARO (*Automatic Roll Over*) yang lain yaitu apabila seorang nasabah tersebut bekerja di luar negeri dan merencanakan untuk menabung, bisa memanfaatkan deposito sistem ARO (*Automatic Roll Over*), karena pada saat jatuh tempo, nasabah tersebut tidak perlu repot ke bank untuk melakukan perpanjangan. Cukup sekali saja nasabah buka deposito dan biarkan uang berkembang seiring berjalannya waktu, nasabah tetap dapat mengetahui saldo deposito dengan mendatangi bank tempat nasabah menabung dengan meminta cetak bukti perpanjangannya atau jumlah saldo deposito nasabah ketika pulang ke Indonesia.

Jadi, dengan adanya sistem ARO (*Automatic Roll Over*), akan mempermudah bagi nasabah dan nasabah tidak perlu khawatir lagi. Sistem ARO (*Automatic Roll Over*) di BRISyari'ah juga merupakan salah satu pendukung dan dapat menjadi salah satu pelayanan bank untuk nasabah agar nasabah lebih percaya dengan bank untuk menyimpan dananya.

³ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB.

3. Penalti Deposito BRISyari'ah iB

Setiap bank mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam hal menentukan penalti kepada nasabah penyimpan dana deposito. Penalti dalam deposito *mudharabah* BRISyari'ah iB merupakan sanksi yang dikenakan kepada nasabah ketika mengambil atau menarik deposito sebelum jangka waktu pencairan deposito tersebut. Sanksi yang dikenakan kepada nasabah disini berupa pembayaran denda. Penalti atau denda tersebut bukan suatu hal yang menyimpang dari syariat Islam karena itu merupakan jasa dan ketika nasabah melakukan transaksi ada biaya admin, pembayaran penalti itu termasuk jasa dan sudah disepakati diawal akad.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang untuk penalti deposito *mudharabah* iB yang dicairkan sebelum jatuh tempo jangka waktu pencairan deposito maka nasabah tersebut akan dikenakan pembayaran denda sebesar Rp. 100.000-, dan pembayaran denda tersebut sudah ketetapan bank, baik itu penempatan nominal mulai dari 2,5 juta sampai yang lebih besar, ketika nasabah tersebut mencairkan sebelum jatuh tempo maka tetap pembayarannya sebesar Rp. 100.000-, ada kebijakan bank lain menyampaikan pembayaran denda tersebut didapat dari sekian persen bukan dari bagi hasil yang diterima tapi dari keseluruhan global dana, itu yang akan merugikan nasabah penyimpan deposito tersebut.

Jika jatuh tempo penempatan nasabah berada di hari Sabtu, Minggu atau hari libur nasional, maka BRISyari'ah memberikan ketentuan *dispensasi* kepada nasabah. Dan nasabah bisa mencairkan deposito H+1 atau setelah tanggal jatuh tempo dan tidak dikenakan penalti. Pencairan deposito yang tidak secara tunai harus di kreditkan ke rekening sumber debit awal atau nasabah yang tertera di deposito tersebut, karena untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan atau untuk *safety* bank dalam pelayanan nasabah. Dan juga menjadi tanggungjawab bank untuk memberikan keamanan kepada nasabah, karena nasabah tersebut mempunyai alasan sendiri dalam menandatangani uangnya. Diantara alasan nasabah salah satunya yaitu nasabah tidak bisa melakukan pengembangan uangnya dengan bentuk investasi barang, seperti contoh tidak bisa membeli dengan bentuk tanah, rumah, motor dan mungkin ada beberapa masyarakat yang sudah jera dalam transaksi menggunakan visit karena faktor tidak laku-laku atau tertipu dengan pihak lain.

Dalam penalti deposito yang ditetapkan oleh BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, pembayaran dana tersebut masuk ke kas. Dan mempunyai penempatan dana sendiri-sendiri, dimana di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang dinamakan dengan rekening PL (*Payment Loan*) dan rekening IDR (Indonesia Rupiah). Rekening PL (*Payment*

Loan) adalah rekening sub-subnya yang khusus seperti untuk pembayaran buku, materai dan lain-lain maka dimasukkan pada rekening PL (*Payment Loan*), sedangkan untuk rekening IDR (Indonesia Rupiah) atau biasa disebut dengan JAB (jurnal antar bagian) yaitu rekening umum yang pembayarannya secara manual akan dimasukkan ke JAB (Jurnal Antar Bagian) terlebih dahulu, setelah itu akan dipecah-pecah oleh *Back Office* dan ditempatkan sesuai pembayaran atau nomer PL (*Payment Loan*) tersebut.⁴

Bank menetapkan pembayaran penalti juga mempunyai prinsip yang kuat, salah satunya yaitu dengan tidak merugikan nasabahnya dan pemberian pembayaran penalti tersebut masih dibawah standar pada umumnya, yang terpenting lagi masih dalam syariat Islam atau Syari'ah.

4. Pemberian Cinderamata Deposito BRISyari'ah iB

Dalam memberi motivasi untuk nasabah, biasanya bank melakukan strategi atau trik untuk menarik nasabah agar menyimpan dananya ke bank. Salah satunya dengan menggunakan pemberian cinderamata untuk calon nasabah

⁴ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB.

deposito, bank berharap calon nasabah akan menyimpan dananya dan bekerjasama dalam hal usaha atau bisnis, dengan cara uang yang nasabah depositkan disalurkan untuk pembiayaan sehingga menghasilkan keuntungan baik untuk nasabah maupun bank.

Cinderamata bisa disebut sebagai hadiah atau bingkisan, yang dimaksud dalam pemberian cinderamata deposito disini yaitu bahwa dengan memberi hadiah kepada nasabah yang telah mendepositkan sejumlah assetnya maka nasabah tersebut akan terkesan dengan bank dan memberi pandangan yang positif terhadap bank.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, untuk pemberian cinderamata kepada nasabah deposito bersifat *fleksibel* yaitu mampu untuk menyesuaikan bisnis dengan situasi dan kondisi tertentu. Tidak ada ketentuan tetap untuk memberikan cinderamata ke nasabah. Saat bank mampu atau mempunyai stok untuk cinderamata maka nasabah yang mendepositkan pada waktu tersebut akan diberikan cinderamata. Ketika ada seorang nasabah mempunyai uang semisal 1 milyar dan nasabah tersebut meminta atau mengajukan cinderamata karena menganggap uang yang di depositkan banyak, maka untuk proses yang di hadapi berbeda lagi yaitu sudah menjadi urusan *marketing funding* dan *marketing funding* akan *sounding* ke pimpinan terkait

persoalan cinderamata yang diinginkan nasabah deposito tersebut.

Biasanya setelah di acc oleh pimpinan maka untuk petugas yang bertugas menangani persoalan cinderamata ini, akan memikirkan apa yang sebaiknya dikasikan, anggarannya darimana dan cinderamata tersebut diberikan sesuai apa, karena untuk persoalan cinderamata ini bukan semata-mata dari pribadi karyawan yang mengeluarkan anggarannya. Jenis cinderamata di BRISyari'ah KC Pandanaran yang biasanya diberikan untuk nasabah yaitu bisa berupa mug atau dompet dan lainnya.⁵

Tetapi, saat ini untuk penempatan deposito, masyarakat tidak hanya mencari hadiah atau cinderamata tetapi keamanan dan kepercayaan nasabah yaitu terkait kekuatan bank dalam menyimpan dana dan reputasi bank. Nasabah akan percaya dengan bank tersebut, apabila kinerja bank baik dan pelayanan kepada nasabah sesuai dengan standar aturan bank.

⁵ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB.

5. Kendala Deposito BRISyari'ah iB

Pelayanan yang diberikan oleh setiap bank mempunyai kelebihan masing-masing dan memberikan kepuasan tersendiri untuk nasabahnya, baik dalam penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Salah satunya pada penghimpunan dana yaitu produk deposito yang mempunyai banyak manfaat bagi nasabahnya, manfaat itu bisa berupa bagi hasil yang besar dari bisnis atau usaha yang dijalankan antara bank dan nasabah pembiayaan, bagi hasil yang dijanjikan lebih besar daripada tabungan biasa. Keuntungan dari bagi hasil tersebut yang menjadi kepuasan bagi nasabah dan juga menjadi motivasi bagi nasabah untuk selalu menandatangani sebagian assetnya.

Selain itu bisa juga dari sarana investasi dana yang aman dan terpercaya, deposito lebih aman dikarenakan telah dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Deposito bisa dijadikan jaminan terutama jaminan saat nasabah melakukan kredit. Jika nasabah mengajukan kredit ke bank, nasabah dengan mudah bisa melampirkan bukti kepemilikan deposito dan menjadikannya sebagai jaminan kredit.

Namun, dari keuntungan dan manfaat yang ada, masih terdapat kendala yang mempengaruhi produk deposito. Seperti halnya, di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, dalam produk penghimpunan dana deposito, kendala yang

dihadapi masih bersifat umum yaitu persaingan bagi hasil antar bank, baik bank syari'ah maupun bank konvensional. Bagi hasil masih menjadi faktor utama dalam menarik minat nasabah untuk menyimpan sebagian assetnya di bank. Dan setiap bank berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah nasabahnya melalui produk-produk bank yang ditawarkan kepada nasabah.

Selain bagi hasil, yang menjadi faktor paling utama untuk bank yaitu bahwa bank akan membutuhkan dana DPK (Dana Pihak Ketiga), dimana dana tersebut akan bank salurkan kembali kepada nasabah lain. Sedangkan jika bank tersebut penyaluran dananya kurang lancar, maka bank tersebut tidak membutuhkan dana, karena ketika bank tersebut menyalurkan dananya berupa investasi.

Dimana di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, investasi disalurkan dengan bentuk pembiayaan maka bank tidak perlu menerima deposito yang banyak, sebab ketika bank tersebut menerima deposito yang terlalu banyak, sedangkan penyaluran pembiayaannya kurang lancar, maka bank akan membayar bagi hasil kepada nasabah yang mendepositkan uangnya, sedangkan bagi hasil untuk deposito

tersebut didapatkan dari pembiayaan. Maka dari itu baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana harus *balance*.⁶

Maka ketika ada bank konvensional memberikan suku bunga yang besar, untuk di bank syariah memberikan bagi hasil yang besar itu diberikan dengan syarat ketentuan berlaku, karena bank tersebut pada saat itu masih membutuhkan dana untuk disalurkan kepada nasabah lain. Ketika bank mempunyai kendala, tetapi bank akan secepat mungkin mencari solusi untuk kendala yang sedang dihadapinya. Dengan begitu bank akan selalu mendapat pandangan baik atau penilaian baik dari nasabah maupun calon nasabahnya.

B. Pembahasan

1. Prosedur Pembukaan Deposito *Mudharabah* BRISyari'ah iB

Untuk mengetahui pembukaan deposito *mudharabah* yang ditentukan oleh BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, terlebih dahulu nasabah memenuhi persyaratan pembukaan rekening deposito *mudharabah* BRISyari'ah iB.

⁶ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB

Deposito boleh dari nasabah perorangan maupun perusahaan, untuk persyaratannya sebagai berikut :

a. Nasabah perorangan

- 1) Usia minimal 17 tahun atau lebih telah memiliki status menikah.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP atau Kartu identitas (KTP / SIM / Paspor) yang masih berlaku.

Apabila ada nasabah yang belum memiliki kartu identitas namun merasa tertarik untuk membuka deposito mudharabah BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang maka solusinya adalah menggunakan perwakilan dalam kepemilikan deposito.

b. Nasabah perusahaan

- 1) Melampirkan fotocopy akta pendirian perusahaan anggaran dasar perusahaan beserta perubahannya (jika ada), serta pengesahan Departemen Kehakiman.
- 2) Memiliki NPWP

Apabila nasabah tersebut tidak memiliki NPWP, maka solusi dari BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang yaitu bahwa bank menyediakan surat pernyataan NPWP.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, syarat mutlak pembuatan deposito *mudharabah* iB yaitu bahwa nasabah memenuhi syarat adanya KTP, NPWP dan buku

rekening tabungan faedah. Tiga syarat tersebut yang secara syah dibutuhkan di pembuatan deposito *mudharabah* iB.

Setelah mengetahui persyaratan apa saja yang ada di pembuatan deposito, maka untuk prosedur pembukaan rekening deposito *mudharabah* BRISyari'ah sebagai berikut :

- a. Calon nasabah deposito harus menjadi nasabah di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang dengan membuka rekening Tabungan Faedah.
- b. Minimal deposito di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang sebesar Rp. 2.500.000,-,
- c. Calon nasabah menentukan jangka waktu yang disediakan oleh bank dan menentukan sistem yang ada di deposito baik itu ARO (*Automatic Roll Over*) atau NONARO (*Non-Automatic Roll Over*).
- d. Isi formulir dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang ada beserta ketentuan deposito dan akad deposito. Jika ada yang tidak nasabah pahami maka lebih baik bertanya kepada *customer service*.
- e. Ikuti dan tunggulah beberapa saat ketika *customer service* sedang membuka *account* .
- f. Deposito dinyatakan berhasil dan selesai proses pembukaannya ketika nasabah telah menerima bilyet sebagai bukti kepemilikan deposito tersebut.

- g. Simpan dengan baik bukti tersebut sebagai bukti kepemilikan.
- h. Bawa bukti tersebut kembali jika nasabah akan melakukan pencairan dana deposito.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang selain mempunyai persyaratan dan juga prosedur dalam pembukaan deposito, ada yang namanya ketentuan. Ketentuan yang ada di BRISyari'ah yaitu deposito tidak bisa diterima secara tunai harus dilakukan pendebitan dari rekening nasabah. Bahwasanya untuk mengantisipasi adanya jurnal transaksi, yang akan muncul di rekening koran nasabah dengan keterangan *new* deposito yang berisi atau tertulis nominal deposito, jangka waktu yang telah disepakati, dan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama. Ketentuan tersebut harus diperhatikan baik untuk nasabah maupun petugas (*customer service*), agar tidak terjadi perselisihan atau kecurangan. Karena dengan mendapatkan rekening koran yang tertera keterangan *new* deposito, maka sudah terbukti keabsahannya.

Pendapatan bank sendiri sangat mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil pada bank syari'ah. Sedangkan bank konvensional mengabaikan pendapatan bank. Jadi apabila pendapatan bank naik, jumlah bunga yang diterima deposan tidak meningkat. Sekalipun pendapatan bank konvensional sedang naik berlipat-lipat.

2. Teknik Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* BRISyari'ah iB

Pengembalian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah menjadi dasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syari'ah dan syari'ah, oleh karenanya muncul istilah bunga dan bagi hasil. Bagi hasil biasa dikenal dengan istilah *profit sharing* yaitu pembagian laba berdasarkan hasil usaha. Ketika nasabah membuka deposito, biasanya bank sudah memberikan penjelasan tentang deposito dan juga nisbah bagi hasil yang sudah ditentukan oleh pihak bank tersebut. Di BRISyari'ah perhitungan *Equivalent Rate* (ER) bagi hasil dan bonus sesuai dengan NOFACS B.385-TIG/03-2017 tentang bagi hasil dan bonus atas simpanan bulan maret 2017 sebagai berikut :

Simpanan	Nisbah	<i>Equivalent Rate</i>
Deposito 1 bulan	44.00 %	5,13 %
Deposito 3 bulan	45.00 %	5,25 %
Deposito 6 bulan	46.00 %	5,36 %
Deposito 12 bulan	47.00 %	5,48 %
Deposito pesat 1 bulan	57.00 %	6,65 %

Sumber : data BRISyari'ah

Untuk penentuan *equivalent rate* ditentukan oleh kebijakan bank, hal ini mengandung arti bahwa nisbah bisa tetap tapi *equivalent rate* bisa berubah tergantung dari pendapatan bank pada bulan tersebut.

Equivalent rate hampir sama dengan nisbah artinya *equivalent rate* tersebut setara dengan nisbah. *Equivalent rate* setiap bulan berubah tergantung dari naik turunnya pendapatan bank, jika pendapatan bank naik maka *equivalent rate* juga naik begitu pula sebaliknya. Tetapi ketika penulis ingin mengetahui cara perhitungan *equivalent rate* tidak diperbolehkan karena ini merupakan salah satu rahasia bank.

Teknik bagi hasil yang ada di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah deposito berbeda-beda tetapi masih ada ukuran atau standar yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan tidak boleh melebihi suku bunga simpanan. Dimaksud berbeda-beda di BRISyari'ah yaitu menurut jangka waktu yang dipilih nasabah, semisal nasabah yang menandatangani dengan jangka waktu 1 bulan dan nasabah yang menandatangani uangnya selama 3 bulan akan berbeda nisbah bagi hasilnya.

Bagi hasil yang ada di BRISyari'ah KC Pandanaran KC Semarang, diperoleh sesudah nasabah mengajukan

deposito dan setelah itu diberitahu oleh petugas akan bagi hasilnya. Bagi hasil itu di tentukan mengikuti keuntungan bank perbulan. Ketika nasabah mengajukan deposito selama jangka waktu 1 bulan dengan ukuran nisbah bagi hasil 44%, nisbah tersebut ada pengalinya yang disebut dengan margin, margin diperoleh dari keuntungan bank pada saat itu atau pada bulan itu, dan nantinya akan muncul *equivalent rate*. Berbeda ketika pada bank konvensional yang namanya bunga itu diberikan kepada nasabah dengan jumlah semisal 44%, selamanya akan 44 % sebelum bank memberikan kebijakan kenaikan atau penurunan suku bunga, tetapi di syari'ah setiap 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan bagi hasil yang diperoleh berbeda-beda, nanti bisa saja bagi hasil tersebut naik mengikuti keuntungan bank.

Apabila hasil usaha bank melimpah atau keuntungan dari usaha tersebut bagus karena hasil kinerjanya, biasanya hasil usaha bank dikalikan dengan nisbah bagi hasil akan melebihi *return* Bank Indonesia. Dan itu tidak diperbolehkan, tetapi apabila diberikan diatas *return* Bank Indonesia biasanya ada negosiasi, dimana yang memutuskan dari kantor pusat. Jika jumlahnya melebihi *return* Bank Indonesia maka nisbah bagi hasil tersebut akan diturunkan agar dari perkalian, jika dikalikan nisbahnya tidak terlalu besar, masih standar dengan

bank-bank lain dan masih dibawah rata-rata suku bunga Bank Indonesia.⁷

Perhitungan untuk deposito *mudharabah* di BRISyariah KC Pandanaran, sebenarnya sangat kompleks karena pendapatan dan laba bank sendiri berubah-ubah dan nasabah depositan maupun debitur jumlahnya sangat banyak. Bagi hasil di BRISyari'ah dihitung untuk mengetahui nisbah bagi hasil perbulan, karena apabila tidak dibagi 12 bulan maka akan akumulasi pertahun. Pajak yang ditetapkan diawal oleh Bank Indonesia untuk pertahun sebesar 20% melainkan dari bagi hasil yang diterima bukan dari nominal pokok. Jadi 20% dari bagi hasil tersebut yaitu 80%. Pajak tersebut bisa berubah, apabila ada kebijakan tersendiri dari pemerintah.

Di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, mempunyai perhitungan bagi hasil sendiri untuk nasabah deposito. Perhitungan bagi hasil juga dihitung setiap sebulan sekali.

Rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah* BRISyari'ah iB yang simple, sebagai berikut :

⁷ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB

Pokok Deposito x Nisbah Bagi Hasil x Pajak
12 Bulan

Contoh perhitungan bagi hasil :

Tn. Kim memiliki deposito *mudharabah* sebesar Rp. 20.000.000-, dengan jangka waktu 3 bulan di BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang. Nisbah untuk jangka waktu 3 bulan tersebut sudah ditentukan oleh bank sebesar 45%, yang setara dengan *equivalent rate* yaitu sebesar 5,25%. Jadi, nisbah bagi hasil yang diterima oleh nasabah perhitungan yaitu :

$$= \frac{\text{Rp. } 20.000.000 \times 5,25\% \times 80\%}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp. } 70.000\text{-,} / 3 \text{ bulan.}$$

Untuk bagi hasil 1 bulannya sekitar Rp.23.000

Perhitungan bagi hasil dalam syariah sebenarnya tidak diperbolehkan menggunakan *equivalent rate*, karena masyarakat awam masih menganggap *equivalent rate* itu bunga. Tetapi *equivalent rate* di syari'ah bukan bunga, karena kembali lagi kepada bank khususnya BRISyari'ah, bahwa bagi hasil tersebut di dapat dari sumber hasil usaha yang halal, dan terkait dengan *equivalent rate* tidak dikaji secara mendalam lagi.

Bagi hasil yang diterima, disini BRISyari'ah tidak membatasi nasabah untuk dimasukan ke rekening tabungan yang nantinya bisa diambil kapan saja maupun masuk ke pokok deposito karena itu merupakan hak dari nasabah. Tetapi apabila bagi hasil tersebut mau di investasikan dan tidak diubah-ubah maka lebih amannya masuk ke pokok deposito karena nanti akan diakumulasi dari pokok deposito tersebut. Semisal tadinya penempatan Rp. 5.000.000-, ada bagi hasil sekitar Rp. 235.000-, bulan berikutnya akan masuk menjadi Rp.5.235.000-, bulan depannya karena penempatannya persatu bulan, menghitungnya bukan Rp.5.000.000 lagi karena satu bulan sebelumnya sudah selesai, berarti sesuai dengan jumlah dana yang ada di rekening nasabah, maka akumulasi atau pengalihan nisbahnya tidak Rp. 5.000.000 lagi tetapi menjadi Rp.5.235.000 dan seterusnya. Setelah nasabah memutuskan bagi hasil masuk ke tabungan rekening maupun pokok deposito, nanti akan ada proses pencairan deposito.⁸

Apabila bagi hasil yang nasabah dapatkan kecil sedang penempatan depositonya besar, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu kembali lagi pada

⁸ Wawancara dengan Mas Agus Kurnia Rahman selaku *Customer Service* BRISyari'ah KC Pandanaran Semarang, tanggal 27 April 2017, pkl. 15.40 WIB

persetujuan antara bank dan nasabah, dan itu sudah ada aturan mainnya dari bank yang nasabah tempati untuk menandatangani sejumlah uangnya.